

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Indrianto dan Supomo, 2002:12). Sedangkan menurut Sugiyono (2012:11) metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif /statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi dalam penelitian ini adalah Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama di Kabupaten Gresik Utara yang beralamat di Jl. Dr. Wahidin Sudiro Husodo No. 700, Kembangan, Kec. Gresik, Kab. Gresik, Jawa Timur 61121, Indonesia.

#### **3.3 Populasi Dan Sampel**

Populasi adalah kumpulan individu yang memiliki kualitas-kualitas dan ciri-ciri yang telah ditetapkan. Berdasarkan kualitas dan ciri tersebut, populasi dapat dipahami sebagai sekelompok individu atau obyek pengamatan yang minimal memiliki satu persamaan karakteristik. (Jatmiko, 2006). Populasi penelitian

adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kabupaten Gresik. Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas yang terdaftar di KPP Pratama Gresik Utara.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2009). Sampel dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas yang terdaftar di KPP Pratama Gresik Utara. Yang meliputi kecamatan Kebomas, kecamatan Gresik, dan kecamatan Manyar. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *Purposive Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria atau pertimbangan tertentu. Adapun kriteria yang digunakan adalah :

1. Wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas meliputi:  
Notaris, Notaris/PPAT, dan Dokter
2. Sampel penelitian di KPP Pratama Gresik Utara yang meliputi  
Kecamatan Gresik, Kecamatan Kebomas, dan Kecamatan Manyar.

Metode ini memilih sampel yang sesuai dengan ketentuan atau persyaratan sampel dari populasi tertentu yang paling mudah dijangkau atau didapatkan, misalnya yang terdekat dengan tempat peneliti berdomisili (Uma, 2006).

Sementara itu, menurut peneliti yang dilakukan oleh Hair et al. (1998) dalam Jatmiko (2006) menyatakan bahwa jumlah sampel minimal yang harus

diambil apabila menggunakan teknik analisis regresi berganda adalah 15 hingga 20 kali jumlah variabel yang digunakan. Artinya jika jumlah variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada 4 variabel. Maka jumlah sampel minimal yang harus diambil adalah  $4 \times 15 = 60$ .

### **3.4 Jenis Dan Sumber Data**

Jenis data dalam penelitian ini adalah data subyek. Data subyek adalah jenis data penelitian berupa opini, sikap, pengalaman, atau karakteristik seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subyek penelitian/responden (Indriantoro, 1999:145). Sedangkan sumber data yang digunakan adalah data primer. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber asli, tidak melalui media perantara (Indriantoro, 1999:146-147). Data primer dalam penelitian ini berupa kuesioner yang diisi oleh WPOP yang melakukan pekerjaan bebas yang menjadi responden terpilih dalam penelitian ini.

### **3.5 Teknik Pengambilan Data**

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah dengan metode survei, yaitu metode pengumpulan data primer yang menggunakan pertanyaan lisan dan tertulis (Indriantoro dan Supomo, 2000:152), dengan cara menyebarkan kuesioner tertulis yang diperoleh langsung dari wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas yang terdaftar di KPP Pratama Gresik Utara.

### **3.6 Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel**

#### **3.6.1 Variabel Dependen**

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kepatuhan wajib pajak (Y). Kepatuhan wajib pajak mengacu pada peneliti yang dilakukan oleh James *et al* dalam Santoso (2008) yang menjelaskan bahwa kepatuhan pajak (tax compliance) adalah kesediaan wajib pajak untuk memenuhi kewajibannya sesuai dengan aturan yang berlaku tanpa perlu diadakannya pemeriksaan, investigasi seksama, peringatan, ataupun ancaman dan penerapan sanksi baik hukum maupun administratif. Pengukuran variabel kepatuhan wajib pajak menggunakan indikator yang telah dikembangkan peneliti Jatmiko (2006) dan Arum (2012) dalam skripsi Nurmiati (2014). Indikatornya adalah : secara umum dapat dikatakan bahwa anda paham dan berusaha memahami UU Perpajakan, anda selalu mengisi formulir pajak dengan benar, anda selalu menghitung pajak dengan jumlah yang benar, anda selalu membayar pajak tepat pada waktunya.

#### **3.6.2 Variabel Independen**

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini kesadaran wajib pajak, pelayanan fiskus, dan sanksi pajak.

##### **1. Kesadaran Wajib Pajak (X1)**

Kesadaran membayar pajak merupakan suatu kondisi dimana wajib pajak sadar akan pentingnya pajak dan sadar bahwa pajak merupakan sumber dari pendapatan negara. Sehingga dengan memiliki kesadaran tersebut wajib pajak akan melaksanakan kewajiban membayar pajaknya secara sukarela dan bersungguh-sungguh. Kesadaran wajib pajak dalam penelitian ini diukur menggunakan

indikator yang telah digunakan dalam skripsi Mutia (2014) yaitu: pajak adalah iuran rakyat untuk dana pengeluaran umum pelaksanaan fungsi dan tugas pemerintahan, pajak sebagai sumber penerimaan negara, pajak merupakan bentuk partisipasi dalam menunjang pembangunan negara, penundaan pembayaran pajak dan pengurangan pajak sangat merugikan negara dan pajak ditetapkan dengan undang-undang dan dapat dipaksakan.

## **2. Pelayanan Fiskus (X2)**

Pelayanan fiskus adalah pelayanan yang diberikan oleh petugas pajak dalam hal untuk membantu, mengurus, atau menyiapkan segala keperluan yang dibutuhkan wajib pajak dalam membayar pajaknya. Pengukuran variabel pelayanan fiskus menggunakan empat indikator yang telah dikembangkan peneliti Jatmiko (2006) dan Arum (2012) dalam skripsi Nurmiati (2014). Indikatornya adalah : fiskus telah memberikan pelayanan pajak dengan baik, anda merasa bahwa penyuluhan yang dilakukan oleh fiskus dapat membantu pemahaman anda mengenai hak dan kewajiban anda selaku wajib pajak, petugas pajak senantiasa memperhatikan keberatan wajib pajak atas pajak yang dikenakan, cara membayar dan melunasi pajak adalah mudah atau efisien.

## **3. Sanksi pajak (X3)**

Sanksi pajak merupakan hukuman yang diberikan kepada wajib pajak ketika melakukan pelanggaran atau jika wajib pajak tidak mematuhi kewajiban dalam membayar pajaknya. Semakin tinggi sanksi maka akan semakin merugikan wajib pajak. Menurut Mardiasmo 2006 dalam penelitian Muliari dan Setiawan 2010 sanksi pajak merupakan alat pencegah agar wajib pajak tidak melanggar norma

perpajakan. Pengukuran variabel sanksi pajak menggunakan indikator yang telah digunakan dalam skripsi Mutia (2014). Indikatornya adalah: sanksi diperlukan jika terlambat atau tidak memenuhi kewajiban perpajakannya, sanksi dilaksanakan dengan tegas kepada wajib pajak yang menyembunyikan objek pajaknya, Wajib pajak akan dikenakan sanksi administrasi jika tidak membayar / kurang membayar pajak terutang saat jatuh tempo dan jika dengan sengaja memperlihatkan dokumen palsu atau dipalsukan, dan penerapan sanksi harus sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku.

### **3.7 Skala Pengukuran**

Dalam penelitian ini responden akan memilih jawaban yang dianggap paling sesuai. Jawabanya dapat diukur dengan menggunakan *Likert Scale* dengan 5 angka yaitu: angka (1) menunjukkan responden sangat tidak setuju (STS), angka (2) menunjukkan responden tidak setuju (TS), angka (3) menunjukkan responden kurang setuju (KS), angka (4) menunjukkan responden setuju (S) dan angka (5) menunjukkan responden sangat setuju (SS).

### **3.8 Teknik Analisis Data**

#### **3.8.1 Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel yang diteliti. Uji statistik deskriptif ini mencakup nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum dan standart deviasi dari data penelitian.

## **3.8.2 Uji Kuantitas Data**

### **3.8.2.1 Uji Validitas**

Uji validitas adalah pengujian yang digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan r hitung (*Corrected Item – Total Correlation*) dengan r tabel (tabel *Product Moment* dengan signifikan 5%) untuk *degree of freedom* (df) = n-2, dalam hal ini n adalah jumlah sampel penelitian sebanyak n responden yang dimiliki r hitung untuk menilai df = n-2, dan suatu kuesioner dikatakan valid apabila r hitung > r tabel (Ghozali, 2005:45).

### **3.8.2.2 Uji Reliabilitas**

Uji Reliabilitas adalah pengujian yang digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Kuesioner akan dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Secara umum suatu kuesioner dikatakan reliabel jika memiliki koefisien *Cronbach's Alpha*  $\geq 0,60$  (Ghozali, 2005;41).

## **3.8.3 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik ini terdiri dari uji normalitas data, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas.

### **3.8.3.1 Uji Normalitas Data**

Uji normalitas adalah suatu uji yang dilakukan untuk mengetahui sebuah model regresi yaitu variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai

distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2005:110). Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Karena asumsi regresi datanya harus normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. (Ghozali, 2005:112). Pengambilan keputusan dalam uji normalitas didasarkan pada:

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan adanya pola distribusi normal. Oleh karena itu, model regresinya memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Menurut Ghozali (2005) selain analisis grafik, untuk menguji normalitas residual adalah dengan menggunakan analisis statistik. Uji statistik yang digunakan adalah *One Sample Kolmogorov – Smirnov*. Data terdistribusi normal apabila menunjukkan nilai signifikan diatas 0,05.

### **3.8.3.2 Uji Multikolonieritas**

Menurut Ghozali (2005:91) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Deteksi ada atau tidak adanya multikolinieritas dibagi menjadi 2 yaitu melihat dari *Tolerance* dan VIF:

Melihat nilai *Tolerance*:

1. Jika nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 maka artinya tidak terjadi Multikolinieritas.
2. Jika nilai *Tolerance* lebih kecil dari 0,10 maka artinya terjadi Multikolinieritas.

Melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*):

1. Jika nilai VIF lebih kecil dari 10,00 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji.
2. Jika nilai VIF lebih besar dari 10,00 maka artinya terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji.

### **3.8.3.3 Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, melihat grafik plot antara prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Heteroskedastisitas terjadi apabila tidak adanya kesamaan deviasi standar nilai variabel dependen pada setiap variabel independen. Bila terjadi gejala Heteroskedastisitas akan menimbulkan akibat varian koefisien regresi menjadi minimum dan confidence interval melebar sehingga hasil uji signifikansi statistik menjadi tidak valid. Deteksi tidak adanya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual yang telah di-studentized. (Ghozali, 2005:105).

Dasar pengambilan keputusan adalah : jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas, dan jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2005:105).

### 3.8.4 Metode Analisis

Menurut Ghozali (2005:82) analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antar dua variabel atau lebih. Analisis regresi linier berganda ini dapat menunjukkan arah hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen. Hasil analisis tersebut akan digunakan untuk menjawab hipotesis. Model regresi berganda yang digunakan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kepatuhan wajib pajak

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$  = Koefisien regresi

$X_1$  = Kesadaran wajib pajak

$X_2$  = Pelayanan fiskus

$X_3$  = Sanksi pajak

e = Error

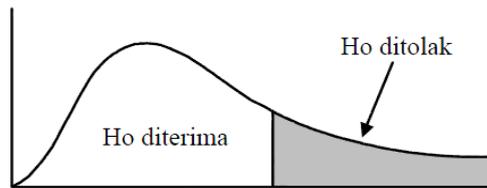
### **3.8.5 Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )**

Koefisien Determinan ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2005:83).

## **3.9 Uji Hipotesis**

### **3.9.1 Uji Simultan (Uji Statistik F)**

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel independen atau terikat. Uji statistik F digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi bersama-sama terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05 (Ghozali, 2005:84). Dasar pengambilan keputusan adalah : jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak, ini berarti menyatakan bahwa variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara individual terhadap variabel dependen, dan jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima, ini berarti menyatakan bahwa variabel independen mempunyai pengaruh secara individual terhadap variabel dependen.

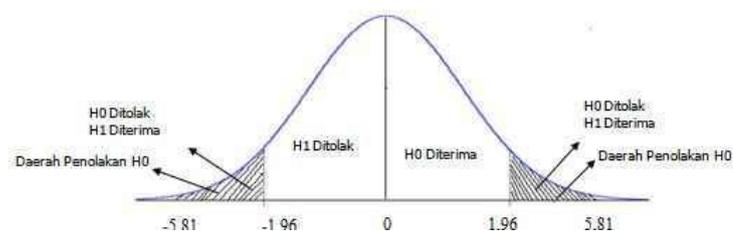


**Gambar 3.1**  
**Kurva Distribusi F**

### 3.9.2 Uji Parsial (t test)

Uji t-statistik digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai t hitung lebih kecil dari t tabel pada taraf signifikansi 0,05 maka  $H_0$  diterima. Dan jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel maka  $H_0$  ditolak (Ghozali, 2005:84-85). Jika menggunakan tingkat signifikansi ( $\alpha=0,05$ ) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu :

- a. Jika  $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  ada didaerah penolakan, berarti  $H_a$  diterima artinya antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) ada pengaruh secara signifikan.
- b. Jika  $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  ada didaerah penerimaan, berarti  $H_a$  ditolak artinya antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) tidak ada hubungannya.



**Gambar 3.2**  
**Kurva Distribusi t**